

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pembinaan akhlak siswa yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Attaqwa 02 Kabupaten Bekasi dalam menghadapi pengaruh media sosial TikTok. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada Bab IV, penelitian ini menjawab ketiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Terkait model pembinaan akhlak siswa yang diterapkan oleh Guru PAI, penelitian ini menemukan bahwa pembinaan akhlak di SDIT Attaqwa 02 tidak berlangsung sebagai kegiatan tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu sistem yang terdiri atas lima strategi yang saling berkaitan dan membentuk siklus berkelanjutan, yaitu preventif, kuratif, habituasi, pengawasan digital, dan evaluasi perilaku. Strategi preventif diwujudkan melalui edukasi literasi digital Islami dan pemahaman adab bermedia sosial yang membangun kesadaran awal siswa. Strategi kuratif dilakukan melalui nasihat, bimbingan individual, dan kerja sama dengan orang tua ketika siswa menunjukkan perilaku yang memerlukan perbaikan. Habituasi memperkuat nilai melalui pembiasaan ibadah dan perilaku terpuji sehari-hari, sementara keteladanan Guru PAI menjadi penguat sekaligus counter-model di tengah beragam figur yang muncul di TikTok. Pengawasan digital diperluas melalui kolaborasi dengan orang tua karena aktivitas TikTok

siswa lebih banyak berlangsung di luar sekolah, dan evaluasi perilaku berfungsi sebagai umpan balik yang menentukan penguatan pembinaan selanjutnya. Model pembinaan ini bercirikan integratif, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan, serta melibatkan Guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua secara bersama-sama.

2. Pemanfaatan media sosial TikTok oleh Guru PAI dalam pembinaan akhlak, penelitian ini menemukan bahwa Guru PAI tidak mengambil sikap melarang TikTok secara mutlak, melainkan memandangnya secara adaptif, kritis, dan edukatif. TikTok dimanfaatkan dalam dua bentuk utama, yaitu sebagai media edukasi, melalui penayangan konten dakwah singkat, animasi Islami, serta penugasan berbasis proyek berupa pembuatan video edukatif oleh siswa, dan sebagai media refleksi akhlak, di mana berbagai fenomena atau tren yang sedang viral dijadikan bahan diskusi untuk melatih siswa mempertimbangkan kesesuaian suatu perilaku dengan adab Islam. Melalui kedua bentuk pemanfaatan tersebut, TikTok tidak sekadar menjadi objek yang harus diawasi, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan menentukan sikap secara bertanggung jawab, yang dalam penelitian ini disebut sebagai pemanfaatan reflektif.
3. Dampak model pembinaan akhlak terhadap pemikiran dan perilaku siswa, penelitian ini menemukan bahwa pembinaan yang diterapkan memberikan dampak positif pada tiga aspek utama, yaitu perilaku religius, sopan santun, dan penggunaan media sosial. Pada aspek

religius, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran beribadah yang tumbuh dari kemauan sendiri, bukan lagi sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah. Pada aspek sopan santun, siswa mampu membedakan gaya komunikasi yang pantas di lingkungan sekolah dengan tren bahasa yang berkembang di media sosial. Pada aspek penggunaan media sosial, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan mengendalikan diri, memilih konten yang bermanfaat, serta mempertimbangkan dampak dari aktivitas yang dilakukan di ruang digital. Perubahan tersebut memperlihatkan berkembangnya suatu filter kognitif dan moral pada diri siswa, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu suatu perilaku sebelum menirunya, sehingga siswa tidak lagi sekadar menjadi penonton pasif terhadap berbagai model perilaku yang mereka temui di TikTok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di era media sosial TikTok merupakan proses yang integratif, kolaboratif, adaptif, dan berkelanjutan, yang tidak berorientasi pada penjarahan siswa dari teknologi, melainkan pada pembentukan kemampuan siswa untuk menghadapi lingkungan digital secara sadar, kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Guru PAI berperan sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan realitas digital yang dihadapi siswa, sehingga adab yang selama ini diterapkan dalam kehidupan nyata dapat diperluas penerapannya ke dalam ruang digital.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan mendokumentasikan strategi preventif, kuratif, habituasi, pengawasan digital, dan evaluasi perilaku secara lebih terstruktur, misalnya melalui catatan perkembangan akhlak setiap siswa, agar pembinaan dapat dipantau secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru PAI juga disarankan untuk memperluas pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi dan refleksi akhlak dengan menyusun daftar tema atau fenomena digital yang relevan untuk dibahas secara berkala di kelas.
2. Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk memperkuat kebijakan sekolah yang mendukung integrasi literasi digital Islami ke dalam kurikulum, termasuk memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru mengenai pemanfaatan media sosial secara edukatif, serta menyediakan forum komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan akhlak digital siswa.
3. Bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendampingan penggunaan media sosial anak di rumah, tidak hanya melalui pembatasan waktu penggunaan gawai, tetapi juga melalui komunikasi terbuka mengenai konten yang ditonton maupun dibuat

oleh anak, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih luas efektivitas model pembinaan akhlak lima komponen yang ditemukan dalam penelitian ini, serta memperluas cakupan penelitian pada jenjang atau konteks sekolah lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembinaan akhlak siswa di era media sosial.